BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah "*guidance*" dan "*counseling*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiyah istilah "*guidance*" berasal dari akar kata "*guide*", yang berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*) (3) mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*).[1] Secara istilah, Sunaryo Kartadinata mengartikan bimbingan sebagai proses membantu siswa untuk mencapai perkembangan secara optimal.

Berbeda halnya pendapat Rochman Natawidjaja, beliau menjelaskan "Bimbingan sebagai satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya."[2]

Sedangkan konseling menurut Shertzer dan Stone adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan

---

[1] Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 37.

[2] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.[3]

Jadi bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan yang selaras kepada individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat memahami diri sendiri agar individu tersebut bisa lebih beraktualisasi diri baik di lingkungan keluarga maupun sosial masyarakat.

Achmad Mubarok dalam bukunya konseling agama memberikan pengertian bahwa konseling Islam adalah "sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya". Bimbingan konseling Islam juga dirumuskan sebagai "proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat".[4] Mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah dan dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepadan-Nya.

---

[3] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), hal. 10.

[4] Thohari Musnamar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling* (Jakarta: UII press, 1992), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari semua rumusan di atas nampak bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakekatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus memahami tuntutan Islam (*Al-Qur'an* dan *Sunnah*-Nya). Pada akhirnya, diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan di dunia dan akhirat.[5]

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan diri menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan secara khusus, bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepada-Nya. [6]

---

[5] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam,Teori dan Praktek*, (Semarang: CV Widya Karya Semarang, 2009), hlm. 23.

[6] Aswadi, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah dan Konseling*, (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2006), hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara rinci bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Dapat menghasilkan perubahan, perbaikan, kemanfaatan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar serta kesehatan jiwa dan mental yang tenang.
2) Menghasilkan perasaan emosi yag muncul dan berkembang dalam diri seperti rasa tolong menolong, kesetiakawanan dan rasa toeransi.[7]
3) Menghasilkan kecerdasan spiritual dan potensi *Illahiyah*, sehingga individu tersebut mampu menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan keselamatan dan kemanfaatan dalam segala aspek kehidupan bagi lingkungan sekitar.[8]
4) Membantu individu dalam memahami potensi dan situasi dalam dirinya, membantu mengatasi masalah yang sedang dialami dan memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak menimbulkan masalah baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.[9]

---

[7] M. Hamdani Bakran Adz Dzaki, *Psikologi dan Konseling* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal 167-168.

[8] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus, cet. 1* (Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2002), hal 43.

[9] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi berguna sebagai penunjang terlaksananya pencapaian tujuan bimbingan dan konseling Islam. Adapun fungsi bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

1) Fungsi *Kuratif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau sedang dialami sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.
2) Fungsi *Preventif*, yaitu menjaga individu agar dapat memelihara kondisi yang baik, dan mencegah terjadinya *unhealthy conditional* mengubah kondisi dari yang tidak baik menjadi baik.
3) Fungsi *Development*, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya sebagai sebab munculnya suatu maslah.[10]
4) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan individu sesuai minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya. [11]
5) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyesuaikan individu sesuai minat, kemampuan dan kebutuhan individu.[12]

---

[10] Erhamwilda, *Konseling Islami (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009*), hal. 119-120.

[11] Sjahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Sidoarjo: Duta Aksara, 2010), hal. 60.

[12] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan* Konseling, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif.[13]

Melihat pemaparan pengertian, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya bimbingan dan konseling Islam merupakan wadah pemberian bantuan, mengarahkan, mengoptimalkan, mengantarkan individu kedalam situasi yang nyaman sehingga individu tersebut dapat memahami diri sendiri, serta potensi yang dimiliki juga pembentengan diri baik kualitas dan kuantitas diri secara lahir maupun batin guna mendapatkan kebahagiaan di dunia juga diakhirat.

2. Meditasi *Asmaul Husna*

a. Pengertian Meditasi *Asmaul Husna*

Kata meditasi itu sendiri diserap dari bahasa latin yaitu *meditatio* yang berarti merenungkan dan juga berakar dari kata *mederi* (kesehatan) dari kata ini pula diserap kata *medisin.* Kata meditasi dalam bahasa Indonesia mengadopsi dari bahasa English, (*Meditation: noun*), (*meditated, meditating, meditates: verb*) yang berarti: Meditasi sebagai kata benda diterjemahkan dengan pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu, fokus, konsentrasi. Bermeditasi

[13] Syamsu Yusuf L.N,. *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah,* (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kata kerja diartikan dengan memusatkan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Meditasi berarti menaikan kesadaran dari "pikiran yang lebih rendah" ke "pikiran yang lebih tinggi". Analoginya adalah: "pikiran yang lebih rendah" setara dengan apa yang kita lihat di sekeliling kita, yaitu cahaya di siang hari, pepohonan, mobil, atau cucian kotor. Sedangkan, "pikiran yang lebih tinggi" setara dengan perubahan-perubahan persepsi kita, jika kita menganggap diri kita sebagai sebuah satelit, kita akan memandang diri kita sebagai bagian alam semesta. Semakin tinngi kedudukan kita, cakrawala kita akan semakin luas.[14] Dalam praktek spiritual dikenal juga suatu kondisi yg disebut keadaan meditatif (Sedang Melakukan Meditasi atau bermeditasi).

Meditasi itu sifatnya tak kentara dan dilakukan karena kebiasaan. Meditasi bukanlah petualangan sekali jadi namun, pasti ditemukan saat dimana tiba-tiba kita tak lagi menyadari jalannya waktu dan melupakan semua kemelut hidup, tetapi dengan pasti menyadari kehadiran diri kita secara utuh. Itulah saat-saat dimana kita hanya berada dalam meditasi.[15]

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah yang baik, mulia serta agung sesuai dengan sifat yang dimiliki-Nya. Nama Allah ini berjumlah 99 nama yang masing-masing memiliki makna maha indah.

---

[14] Paul Wilson, *Teknik Hening (Meditasi Tanpa Mistik)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Penerjemah: Gregoria Yeni Widjajanti, hal. 5

[15] Paul Wilson, *Teknik Hening (Meditasi Tanpa Mistik)*, Penerjemah: Gregoria Yeni Widjajanti, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan nama agung tersebut merupakan kebesaran dan kekuasaan dari Allah SWT, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ternyata di balik lafal *asmaul husna* dapat rahasia yang belum banyak diketahui orang. Tiap nama tersebut mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar serta menakjubkan. Terhadap kehidupan manusia. *Asmaul husna* mempunyai khasiat yang dapat dijadikan sebagai pengaduan akan maksud dan tujuan serta bisa mensejahterakan hidup di dunia dan akhirat.

Mewiridkan untuk memberikan kesan yang mendalam kepada otak, jiwa, dan roh. Cantumkan jumlah dan manfaat setiap nama-nama Allah sesuai kebutuhan yang perlukan. *Asmaul husna* ini sebagai prinsip hidup dan kompas dalam kegiatan sehari-hari. Baru bangunlah *mind* anda sesuai *asma* yang dibaca. Salah satu cara yang bisa dipakai untuk mempercepat menghafal *asmaul husna* adalah lewat nyannyian dan musik. Menurut Al-Ghazali, musik memiliki pengaruh yang bisa membangkitkan rindu kepada Tuhan. Ruh manusia sangat rentan terhadap irama, dan musik dapat menyebabkan adanya rasa rindu, sayang sedih, dan ekspansi serta kontraksi.[16]

Dalam sebuah hadis Nabi SAW. Disebutkan, "sesungguhnya Allah menciptakan adam sesuai dengan citra-nya," (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengindikasikan bahwa dalam diri manusia ada potensi ilahiah, karena ruh manusia sebagaimana disebutkan *Al-Qur'an*

[16] Sulaiman Al-Kumayi, *Kecerdasan 99 (Buku Kedua 99Q),* (Bandung: Hikmah, 2006), Cet Ke-4, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bagian dari "ruh tuhan" (Qs Al-Hijr 15: 29). Potensi demikian memberikan peluang yang cukup bagi manusia untuk dapat menampung segenap *asma'* (nama-nama) dan sifat-sifat Tuhan secara utuh.[17]

Dan adapun teknik Meditasi *Asmaul Husna*, yaitu:

1) Identifikasi
2) Treatment
3) Evaluasi

Adapun tahap treatment dalam meditasi *asmaul husna*, sbb:

1) Persiapan
2) Sebelum meditasi:[18]
   a) Hindari alkohol atau obat-obatan 24 jam sebelum meditasi di lakukan
   b) Pastikan tidak akan terganggu
   c) Pastikan sudah beristirahat dengan cukup, jangan mencoba meditasi jika hanya tidur dua jam
   d) Memulai dengan pikiran dan hati yang terbuka
   e) Jangan berharap terlalu banyak
   f) Tidak ada yang harus ditakutkan
   g) Jangan bereksperimen sebelum ada intruksi lebih jauh
   h) Persiapkan tempat meditasi:

[17] Sulaiman Al-Kumayi, *Kecerdasan 99 (Buku Pertama 99Q)*, (Bandung: Hikmah, 2006), Cet Ke-4, Hal. 14.

[18] Paul Wilson, *Teknik Hening (Meditasi Tanpa Mistik)*), Penerjemah: Gregoria Yeni Widjajanti, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Ruangan khusus dan tenang

(2) Kurangi cahaya lampu, gunakan lampu warna yang hangat

i) Selama treatment dalam meditasi *asmaul husna*:

(1) Punggung lurus kepala tegak

(2) Pakaian nyaman tanpa bersepatu

(3) Sikap santai

(4) Duduk sejenak, bernafas teratur

(5) Mata tertutup dan pandangan lurus kedepan

b. Tujuan Meditasi *Asmaul Husna*

Tujuan meditasi *asmaul husna* adalah keadaan *meditative* yaitu suatu keadaan dimana seseorang dapat melihat dengan cara baru yang sangat berbeda dengan sebelumnya misalnya, dalam keadaan biasa kita sedang sibuk kita akan merasa tergesa-gesa dan tegang akan tetapi dalam kedaan *meditative* kita menjadi lebih tenang, lebih santai seolah-olah segala sesuatu berjalan tanpa ada tekanan apapun. Meditasi menghadirkan ketenangan dan kedamaian lahir dan batin.[19]

Dengan suasana keheningan dan pengagungan *asmaul husna* itu individu akan mengalami suasana kedamaian di hati, dan terhubung dengan pikiran super sadar mereka, sehingga suasana akan menjadi kondusif dan relax. Selanjutnya pikiran super sadar akan memberikan pengetahuan, kebijaksanaan dan pencerahan melalui intuisi, dan itu semua terjadi diluar proses berpikir, sehingga akan memunculkan

[19] Paul Wilson, *Teknik Hening (Meditasi Tanpa Mistik)*), Penerjemah: Gregoria Yeni Widjajanti, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan melejitkan potensi yang sangat kuat dan untuk mengaktualisasikan dirinya.

c. Fungsi Meditasi *Asmaul Husna*

Efek meditasi terhadap fisik, antara lain bahwa meditasi dapat menurunkan kadar kolesterol dan cukup efektif untuk penderita asma dan hipertensi. Dalam meditasi, kita akan menyadari dengan penuh kedamaian siapa diri kita yang sesungguhnya, meningkatkan keseimbangan tubuh, pikiran, meningkatkan kepekaan, dan pengendalian diri. Apakah kita ini dan apa tujuan kita dalam hidup.[20]

Relaksasi meditasi pada prinsipnya adalah memposisikan tubuh dalam kondisi tenang, sehingga akan mengalami relaksasi dan pada akhirnya akan mengalami kondisi keseimbangan, dengan demikian relaksasi meditasi yang berintikan pada pernafasan akan meningkatkan sirkulasi oksigen ke otot-otot, sehingga otot-otot akan mengendur, tekanan darah akan menurun.[21]

Perbaikan emosi dengan meditasi *asmaul husna* memberikan manfaat, yaitu:

1) Lebih positif.
2) Merasa lebih sehat dan lebih hidup.

---

[20] Paul Wilson, *Teknik Hening (Meditasi Tanpa Mistik)*), Penerjemah: Gregoria Yeni Widjajanti, hal. 6

[21] Sudiarto, Rahayu Wijayanti dan Taat Sumedi, "Pengaruh Terapi Relaksasi Meditasi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Binaan Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara", *The Soedirman Journal Of Nursing*, Vol 2, No 3, (November, 2007), hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Akan mempunyai kapasitas lebih untuk menanggulangi permasalahan.
4) Akan mendapatkan kemajuan dalam kewaspadaan mental dan berpikir serta bertindak lebih kreatif.
5) Akan menjadi lebih toleran.
6) Akan lebih menghargai hidup.[22]

Telah dipaparkan fungsi dari *asmaul husna* dan berikut adalah makna yang diuraikan dalam *asmaul husna*:

Tabel 2.1
Makna *asmaul husna*:

No	*Asmaul Husna*	Makna
1.	*Ar-Rahmaan*	Maha Pengasih, yaitu pemberi kenikmatan yang agung dan pengasih di dunia.
2.	*Ar-Rahim*	Maha Penyayang, yaitu pemberi kenikmatan yang di luar jangkauan dan penyayang di akhirat.
3.	*Al-Malik*	Maha Merajai, yaitu mengatur kerajaan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya sendiri.
4.	*Al-Quddus*	Maha Suci, yaitu tersuci dan bersih dari segala cela dan kekurangan.
5.	*As-Salaam*	Maha Penyelamat, yaitu pemberi keselamatan dan kesejahteraan kepada seluruh makhluk-Nya.
6.	*Al-Mu'min*	Maha Pemelihara keamanan, yaitu siapa yang bersalah dan makhluk-Nya itu benar-benar akan diberi siksa, sedang kepada yang taat akan benar benar dipenuhi janji-Nya dengan pahala yang baik.
7.	*Al-Muhaimin*	Maha Pelindung, yaitu memerintah dan melindungi segala sesuatu.
8.	*Al-'Aziiz*	Maha Mulia, yaitu kuasa-Nya mampu untuk berbuat sekehendak-Nya
9.	*Al-Jabbaar*	Maha Perkasa Yang Menundukkan Segalanya, yaitu mencukupi segala keperluan, melangsungkan segala perintah-Nya serta memperbaiki keadaan seluruh hamba-Nya.
10.	*Al-Mutakabbir*	Maha Megah, yaitu yang melengkapi segala kebesaran-Nya.
11.	*Al-Khaaliq*	Maha Pencipta, yaitu mengadakan seluruh makhluk tanpa asal, juga yang mentakdirkan adanya semua itu.
12.	*Al-Baari'*	Maha Pembuat, yaitu mengadakan sesuatu yang bernyawa

[22] Paul Wilson, *Teknik Hening (Meditasi Tanpa Mistik)*, Penerjemah: Gregoria Yeni Widjajanti, Hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang ada asal mulanya.
13.	*Al-Mushawwir*	Maha Pembentuk, memberikan gambaran atau bentuk pada sesuatu yang berbeda dengan lainnya.
14.	*Al-Ghaffaar*	Maha Pengampun, banyak pemberian maaf-Nya dan menutupi dosa-dosa dan kesalahan.
15.	*Al-Qahhaar*	Maha Pemaksa, menggenggam segala sesuatu dalam kekuasaan-Nya serta memaksa segala makhluk menurut kehendak-Nya.
16.	*Al-Wahhaab*	Maha Pemberi, yaitu memberi banyak kenikmatan dan selalu memberi kurnia.
17.	*Ar-Razzaaq*	Maha Pemberi rezeki, yaitu memberi berbagai rezeki serta membuat juga sebab-sebab diperolehnya.
18.	*Al-Fattaah*	Maha Membukakan, yaitu membuka gedung penyimpanan rahmat-Nya untuk seluruh hamba-Nya.
19.	*Al-'Aliim*	Maha Mengetahui, yaitu mengetahui segala yang maujud dan tidak ada satu benda pun yang tertutup oleh penglihatan-Nya.
20.	*Al-Qaabidh*	Maha Pencabut, yaitu mengambil nyawa atau menyempitkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki oleh-Nya.
21.	*Al-Baasith*	Maha Meluaskan, yaitu memudahkan terkumpulnya rezeki bagi siapa yang diinginkan oleh-Nya.
22.	*AI-Khaafidh*	Maha Menjatuhkan, yaitu terhadap orang yang mengingkarinya dijatuhkan akibat kelakuannya sendiri dengan memberinya kehinaan.
23.	*Ar-Raafi'*	Maha Mengangkat, yaitu terhadap orang yang selayaknya diangkat kedudukannya kerana usahanya yang giat, yaitu termasuk golongan kaum yang bertaqwa.
24.	*Al-Mu'iz*	Maha Menghormati, yaitu kepada orang yang berpegang teguh pada agama-Nya dengan memberinya pentolongan dan kemenangan.
25.	*Al-Muzil*	Maha Menghina, yaitu kepada musuh-musuh-Nya dan musuh ummat Islam seluruhnya.
26.	*As-Samii'*	Maha Mendengar.
27.	*Al-Bashiir*	Maha Melihat.
28.	*Al-Hakam*	Maha Menghukum, yaitu sebagai hakim yang memutuskan yang tidak seorang pun dapat menolak keputusan-Nya.
29.	*Al-'Adl*	Maha Adil, serta sangat sempurna dalam keadilan-Nya.
30.	*Al-Lathiif*	Maha Lembut, yaitu mengetahui segala sesuatu yang samar-samar, pelik-pelik dan kecil-kecil.
31.	*Al-Khabiir*	Maha Mengetahui.
32.	*Al-Haliim*	Maha Penyabar, yaitu yang tidak tergesa-gesa melakukan kemarahan.
33.	*Al-'Adzhiim*	Maha Agung, yaitu mencapai puncak tertinggi karena bersifat dengan segala macam sifat kebesaran dan kesempunnaan.
34.	*Al-Ghafuur*	Maha Pengampun, banyak pengampunan-Nya kepada hamba-Nya.
35.	*Asy-Syakuur*	Maha Bersyukur, yaitu memberikan balasan yang banyak sekali atas amalan yang kecil.
36.	*Al-'Aliy*	Maha Tinggi serta Mulia, yaitu mencapai tingkat yang setinggi-tingginya yang tidak mungkin digambarkan oleh akal fikiran sesiapa pun dan tidak dapat difahami oleh otak yang bagaimanapun pandainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	*Al-Kabiir*	Maha Besar, yang kebesaran-Nya tidak dapat dicapai oleh pancaindera ataupun akal manusia.
38.	*Al-Hafidz*	Maha Pemelihara, yaitu menjaga segala sesuatu jangan sampai rusak. Juga menjaga segala amal perbuatan hamba-Nya, sehingga tidak akan disia-siakan sedikit pun untuk memberikan balasan-Nya.
39.	*Al-Muqiit*	Maha Pemberi kecukupan, baik yang berupa makanan tubuh ataupun rohani.
40.	*Al-Hasiib*	Maha Penjamin, yaitu memberikan jaminan kecukupan kepada seluruh bamba-Nya pada hari kiamat.
41.	*Al-Jaliil*	Maha Luhur, yaitu yang memiliki sifat-sifat keluhuran kerana kesempurnaan sifat-Nya.
42.	*Al-Kariim*	Maha Pemurah, yaitu memberi siapa pun tanpa diminta.
43.	*Ar-Raqiib*	Maha Peneliti, yaitu yang mengamati segala sesuatu.
44.	*Al-Mujiib*	Maha Mengabulkan, yaitu yang memenuhi permohonan siapa saja yang berdoa pada-Nya.
45.	*Al-Waasi'*	Maha Luas Pemberian-Nya, yaitu kasih sayang-Nya merata kepada segala yang maujud dan luas pula ilmu-Nya terhadap segala sesuatu.
46.	*Al-Hakiim*	Maha Bijaksana, yaitu memiliki kebijaksanaan yang tertinggi kesempurnaan ilmu-Nya.
47.	*Al-Waduud*	Maha Pencinta, yaitu yang menginginkan segala kebaikan untuk seluruh hamba-Nya.
48.	*Al-Majiid*	Maha Mulia, yaitu yang mencapai tingkat teratas dalam hal kemuliaan dan keutamaan.
49.	*Al-Ba'ithu*	Maha Membangkitkan, yaitu membangkitkan semangat, juga membangkitkan para Rasul dan orang-orang yang telah mati dari kubur masing-masing nanti setelah tibanya hari kiamat.
50.	*Asy-Syahiid*	Maha Menyaksikan keadaan semua makhluk.
51.	*Al-Haq*	Maha Benar yang kekal dan tidak akan berubah sedikit pun.
52.	*Al-Wakiil*	Maha Berserah, yakni memelihara semua urusan hamba-Nya.
53.	*Al-Qawiy*	Maha Memiliki Kekuatan , yaitu yang memiliki kekuasaan yang sesempurnanya.
54.	*Al-Matiin*	Maha Sempurna Kekuatan-Nya , yaitu memiliki keperkasaan yang sudah sampai di puncaknya.
55.	*Al-Waliy*	Maha Melindungi, yaitu melindungi makhluk-Nya.
56.	*Al-Hamiid*	Maha Terpuji yang memang sudah selayaknya untuk memperoleh pujian.
57.	*Al-Muhshii*	Maha Penghitung, yaitu yang tiada satu pun tertutup dari pandangan-Nya dan semua amalan diperhitungkan.
58.	*Al-Mubdi'*	Maha Pencipta dari Asal, yaitu yang melahirkan sesuatu yang asalnya tidak ada menjadi ada.
59.	*Al-Mu'iid*	Maha Mengembalikan, yaitu menumbuhkan kembali setelah lenyapnya atau setelah rusaknya segala sesuatu.
60	*Al-Muhyii*	Maha Menghidupkan, yaitu memberikan daya kehidupan pada setiap sesuatu yang berhak hidup.
61.	*Al-Mumiit*	Maha Mematikan, yaitu mengambil kehidupan (roh) dari apa-apa yang hidup.
62.	*Al-Hay*	Maha Hidup, yaitu sentiasa kekal hidup-Nya.
63	*Al-Qayyuum*	Maha Berdiri dengan sendiri-Nya.
64.	*Al-Waajid*	Maha Menemukan, yaitu dapat menemukan apa saja yang diinginkan oleh-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65	*Al-Maajid*	Maha Mulia.
66.	*Al-Waahid*	Maha Esa.
67.	*Al-Ahad*	Maha Tunggal.
68.	*Ash-Shamad*	Maha Diperlukan, yaitu selalu menjadi tujuan dan harapan orang di waktu ada hajat keperluan.
69.	*Al-Qaadir*	Maha Berkuasa.
70.	*Al-Muqtadir*	Maha Menentukan.
71.	*Al-Muqaddim*	Maha Mendahulukan, yaitu mendahulukan keperluan hamba-Nya.
72.	*Al-Muakhkhir*	Maha Mengakhirkan
73.	*Al-Awwal*	Maha Pemulaan, yaitu terdahulu sekali dari semua yang maujud.
74.	*Al-Aakhir*	Maha Akhir, yaitu kekal terus setelah habisnya segala sesuatu yang maujud.
75.	*Azh-Zhaahir*	Maha Nyata, yaitu menyatakan dan menampakkan kewujudan-Nya itu dengan bukti dan tanda ciptaan-Nya.
76.	*Al-Baathin*	Maha Tersembunyi, yaitu tidak dapat dimaklumi Zat-Nya, sehingga tidak seorang pun dapat mengenal Zat-Nya.
77.	*Al-Waalii*	Maha Menguasai, yaitu menggenggam segala sesuatu dalam kekuasaan-Nya dan menjadi milik-Nya.
78.	*Al-Muta'aalii*	Maha Tinggi , yaitu terpelihara dari segala kekurangan dan kerendahan.
79.	*Al-Bar*	Maha Dermawan, yaitu banyak kebaikan-Nya dan besar kenikmatan yang dilimpahkan-Nya.
80.	*At-Tawwaab*	Maha Penerima Taubat, yaitu memberikan pertolongan kepada orang-orang yang melakukan maksiat untuk bertaubat lalu Allah akan menerimanya.
81.	*Al-Muntaqim*	Maha Menghukum, kepada mereka yang bersalah dan orang yang berhak untuk memperoleh siksa-Nya.
82.	*Al-'Afuw*	Maha Pengampun, menghapuskan kesalahan orang yang kembali untuk meminta ampun pada-Nya.
83.	*Ar-Rauuf*	Maha Pengasih, banyak kerahmatan dan kasih sayang-Nya.
84.	*Maalikul Mulk*	Maha Menguasai kerajaan, maka segala perkara yang berlaku di alam semesta, langit, bumi dan sekitarnya semuanya sesuai dengan kehendak dan iradat-Nya.
85.	*Zul-Jalaali Wal Ikraam*	Maha Pemilik Keagungan dan Kemuliaan. Juga Zat yang mempunyai keutamaan dan kesempurnaan, pemberi kenikmatan yang amat banyak dan melimpah ruah.
86.	*Al-Muqsith*	Maha Mengadili, yaitu memberikan kemenangan pada orang-orang yang teraniaya dari tindakan orang-orang yang menganiaya dengan keadilan-Nya.
87.	*Al-Jaami'*	Maha Mengumpulkan, yaitu mengumpulkan berbagai hakikat yang telah bercerai-berai dan juga mengumpulkan seluruh umat manusia pada hari pembalasan.
88.	*Al-Ghaniy*	Maha Kaya Raya.
89.	*Al-Mughnii*	Maha Pemberi kekayaan, yaitu memberikan kelebihan yang berupa kekayaan yang berlimpah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.
90.	*Al-Maani'*	Maha Membela, yaitu membela hamba-Nya.
91.	*Adh-Dhaar*	Maha Mendatangkan Mudharat, yaitu dengan menurunkan siksa-Nya kepada yang mengingkari-Nya.
92.	*An-Naafi'*	Maha Pemberi Manfaat, yaitu meluaslah kebaikan yang dikurniakan-Nya kepada semua hamba-Nya.
93.	*An-Nuur*	Maha Pemberi Cahaya, yaitu menunjukkan tanda-tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kekuasaan-Nya.
94.	*Al-Haadi*	Maha Pemberi Petunjuk, yaitu memberikan jalan yang benar kepada segala sesuatu agar terjaga kehidupannya.
95.	*Al-Badii'*	Maha Pencipta yang baru, sehingga tidak ada contoh dan yang menyamai sebelum keluarnya ciptaan-Nya.
96.	*Al-Baaqi*	Maha Kekal, yaitu kekal hidup-Nya untuk selama-lamanya.
97.	*Al-Waarits*	Maha Pewaris, yaitu kekal setelah musnahnya seluruh makhluk.
98.	*Ar-Rasyiid*	Maha Cendekiawan, yaitu yang memimpin kepada kebenaran.
99.	*Ash-Shabuur*	Maha Penyabar yang tidak tergesa-gesa memberikan siksaan dan tidak juga cepat melaksanakan sesuatu sebelum masanya.

d. Tinjauan Ilmuan Mengenai Meditasi *Asmaul Husna*

Menurut penjelasan psikologi modern, terutama dalam konsep Carl Gustav Jug, bahwa pengetahuan tersembunyi ini terekam dalam bawah sadar (*sub-conscious*). Dijelaskan oleh Jung bahwa "di dalam bawah sadar ada muatan yang akan membuat pengetahuan meningkat tak terkira apabila dapat dihidupkan." Pengetahuan tersembunyi tersebut merupakan sebuah potensi yang diberikan tuhan semenjak awal penciptaan-Nya. Ketika potensi ini dihidupkan sedemikian rupa, maka manusia dalam kondisi tertentu bisa memanifestasikan 99 potensi illahiah-Nya (99 nama dan sifat Allah).[23] Merujuk hasil penelitian neurosains, dapat dikatakan bahwa manusia itu terpusat pada otaknya. Dalam otak itulah terdapat kekuatan rasional, emosional dan spiritual.

[23] Sulaiman Al-Kumayi, *Kecerdasan 99 (Buku Pertama 99Q)*, (Bandung: Hikmah, 2006), Cet Ke-4, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Khaled M. Abou El Fadl, tujuan terpokok dari lima rukun Islam adalah mengajari orang untuk secara konsisten berupaya mengembangkan suatu pola hubungan yang lebih baik dengan Tuhan: untuk mencapai kesalehan, mampu menahan diri, dan bersikap rendah hati, untuk menekankan persaudaraan di antara semua muslim, dan menegaskan pentingnya berbuat baik kepada orang lain sebagai suatu bentuk pengabdian kepada Tuhan. Lima rukun Islam digambarkan sebagai fondasi tempat bertumpunya bangunan Islam, sebab rukun Islam ini, membukakan potensi untuk menyadari keagungan sejati, menyadari nilai-nilai kebertuhanan dalam diri seseorang dengan jalan berserah diri kepada Tuhan.[24]

Menurut Ary Ginanjar Agustian, rukun iman, rukun Islam, dan ihsan adalah suatu metode membangun *Emotional Intellegence (EQ)* yang di dasari hubungan dengan tuhannya sehingga ia menamakannya dengan *Emotional and Spiritual Quotiet (ESQ).* Secara singkat, ada 4 tahap yang harus dilakukan dalam proses ESQ, di sini peneliti mengkaitkannya dengan proses meditasi *asmaul husna*. Pertama kita harus melakukan *zero mind process* atau penjernihan emosi. Kedua kita harus melaksanakan *mental building* atau pembangunan mental. Ketiga kita harus membentuk *personal strength* atau ketangguhan

[24] Khaled M. Abou El Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan,* Terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: Serambi, 2006), hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi. Keempat, kita harus membentuk *social strength* atau ketangguhan sosial.[25]

Menurut Prof DR. KH. Quraish Shihab "Allah memiliki 99 nama yang indah atau lebih terkenal dengan sebutan *Al-Asma-ul-Husna*. Nama-nama tersebut merupakan cerminan dari perilaku Allah terhadap Hambanya. Karena itu, jika nama-nama tersebut kita sebut sebagai suatu permohonan, niscaya akan mempunyai pengaruh yang sangat besar."[26] Dalam sifat *Asmaul Husna*-Nya Ia telah menujukan kebesaran yang masuk akal hingga yang tidak masuk akal, semuanya dapat dikehendaki oleh-Nya karena Allah Maha Kuasa di atas segalanya di jagat raya ini, begitu banyak kemurahan dan nikmat yang di berikan kepada hamba-Nya tanpa pandang bulu, semua Ia berikan, karena Allah adalah Dzat yang Maha Pengasih, Maha Pemurah lagi maha Memelihara.

3. Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi diri

Aktualisasi diri didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menjadi dirinnya sendiri dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Aktualisasi diri pada dasarnya adalah

[25] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan,* Cet 4 (Jakarta: Arga, 2003), hal. 33.

[26] *http://www.nuansaislam.com*/16.00,jumat,19/08/16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk mengaktualisasi dan mengintegrasikan segala potensi kemanusiaan tanpa terkecuali, sehingga dicapai kedewasaan diri.[27]

Berbeda dengan Rogers, menurut hakikat manusia dalam teori *client centered* berasumsi bahwa manusia cenderung untuk melakukan aktualisasi diri, hal ini dapat dipahami bahwa organisme akan mengaktualisasikan kemampuannya dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri.[28]

Aktualisasi menurut Maslow merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia di samping kebutuhan dasar yang lain seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih serta kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan seperti prestise, keberhasilan dan lain-lain, serta kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebebasan bertingkah laku tanpa hambatan, menjadikan diri sesuai citra dirinya sendiri.[29]

Bagi Maslow aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dari satu hirarki kebutuhan, namun dapat juga dipandang sebagai tujuan final dan ideal dari kebutuhan manusia, ini juga bisa disebut kebutuhan sekunder yang timbul dari interaksi antara orang dengan lingkungan. Konsep tujuan hidup sebagai motivator ini mirip dengan

---

[27] Mustofa Anshori Lidinillah, *Agama dan Aktualisasi Diri*, (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2005), hal. 83.

[28] Gantina Komalasari, *Teori & Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal. 261.

[29] Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 155-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep *Asertif Self* dari Jung, kekuatan *Self Creatifity* dari Adler dan realisasi diri dari Horney.[30]

Setiap kali kebutuhan pada tingkatan paling rendah telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain yang lebih tinggi. Pada tingkat yang paling bawah, dicantumkan berbagai kebutuhan dasar yang bersifat sosial. Pada tingkatan yang paling tinggi dicantumkan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Dalam hal ini kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas diterjemahkan sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis dasar: makanan, pakaian, seks, dan fasilitas-fasilitas dasar lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup.
2) Kebutuhan akan rasa aman: lingkungan yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan posisi, status yang jelas, keamanan alat atau sarana yang dipergunakan.
3) Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi: interaksi dengan rekan, pendidik, kebebasan melakukan aktivitas sosial, kesempatan yang diberikan untuk menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain.
4) Kebutuhan untuk dihargai: pemberian penghargaan atau *reward*, pujian, dorongan, dan diakui.
5) Kebutuhan aktualisasi diri: kesempatan dan kebebasan untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki.[31]

[30] Alwisol, *Psikologi Kepribadian, (*Malang: UMM Press, 2004) hal. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi prasarat untuk mencapai aktualisasi diri ialah memuaskan empat kebutuhan yang berada pada tingkat yang lebih rendah: 1-4, Kebutuhan-kebutuhan ini harus sekurang-kurangnya sebagian dipuaskan terlebih dahulu dalam urutan ini, sebelum timbul kebutuhan akan aktualisasi diri.[32]

b. Ciri-ciri Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri memiliki ciri yang membedakan mereka dengan orang-orang yang tidak melakuakan aktualisasi diri.

1) Peneriamaan diri sendiri, orang lain dan sifat dasar. Aktualisasi diri dapat menerima diri mereka sendiri sebagaimana adanya.
2) Berfokus pada masalah-masalah. Aktualisasi diri melibatkan diri dalam tugas, kewajiban, atau pekerjaan yang mereka pandang sangat penting.
3) Kebutuhan akan privasi dan independensi. Aktualisasi diri memiliki kebutuhan yag kuat akan privasi dan kesunyian.[33]

Pada saat itu, aktualisasi diri didefinisikan Maslow sebagai keinginan untuk memenuhi dirinya sendiri kearah aktualisasi apa yang menjadi potensi-potensinya. Maslow menganggap aktualisasi diri merupakan contoh spesies manusia yang paling tepat untuk lebih

---

[31] C. George Boeree, *Personality Teories* (Yogyakarta: Prisma Shopie, 2006), hal 277-280.

[32] Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 90.

[33] Paulus Budiharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997). hal. 175-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami mausia dan untuk mengadakan perbaikan peradaban manusia.[34]

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriyah manusia untuk melakukan yang terbaik yang ia bisa dengan jalan mengungkapkan segenap potensi yang dimilikinya. Ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan dirinya adalah sebagai berikut: berorientasi pada realita, instropeksi diri, motivasi kerja, dan pengalaman yang luas.[35]

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Judul : AKTUALISASI DIRI PADA AKTOR TEATER (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS TEATER SUA FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA) (2007)

   Oleh : Ima Noviyanti

   Jurusan : Psikologi

   Persamaan : Skripsi ini memiliki persamaan yakni pembahasan tentang aktualisasi diri pada mahasiswa.

   Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada subyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, jika dalam skripsi ini menggunakan subyek penelitian pada komunitas teater SUA secara kualitatif, maka dalam penelitian saya menggunakan

[34] Paulus Budiharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 179

[35] Andy, *Metodologi Penelitian*, (http.skalaaktualisasidiri.co.id, Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode kuantitatif dengan subyek penelitian mahasiswa semester 2 (dua) di PESMA AN-NUR.

2. Judul : HUBUNGAN AGAMA DENGAN AKTUALISASI DIRI MENURUT ABRAHAM MOSLOW (2008)

   Oleh : Fidiya Fita Loka

   Jurusan : Tasawuf Filsafat

   Persamaan : Pada skripsi ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang aktualisasi diri.

   Perbedaan : Perbedaan dalam skripsi ini yakni menghubungkan antara agama terhadap aktualisasi diri, akan tetapi dalam penelitian saya menggunakan pengaruh konseling spiritual terhadap peningkatan aktualisasi diri.

3. Judul : PRESPEKTIF KONSELING ISLAM TERHADAP AKTUALISASI DIRI SEORANG WARIA DESA SUMBERNONGKO KABUPATEN JOMBANG (2008)

   Oleh : Dhefien Dewinta Wulandari

   Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

   Persamaan : Penelitian skripsi ini memiliki persamaan fokus pembahasan yakni aktualisasi diri.

   Perbedaan : Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dalam subyek penelitian, disini waria sebagai sasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian sedangkan dalam penelitian saya mahasiswa semester 2 (dua) di PESMA AN-NUR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id